JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 3850-3859
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32614

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN WORKSHOP PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Dichy Nuryadin Zain[1*], Puteri Tita Anjani[2], Fikri Efad Irfandi[3]
[1,2,3]Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia
dichynuryadinzain@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, merupakan langkah preventif penting dalam menjaga kesehatan. Namun, pemahaman masyarakat desa terhadap praktik ini dan kemampuan membuat sabun secara mandiri masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai PHBS serta pembuatan sabun cuci tangan cair. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan workshop interaktif kepada 32 ibu rumah tangga di Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi, praktik langsung pembuatan sabun, serta evaluasi melalui observasi dan wawancara singkat dengan 4 parameter quesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami manfaat PHBS dan mampu mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri. Kegiatan ini efektif dalam mendorong perilaku hidup sehat serta membuka potensi ekonomi rumah tangga melalui produksi sabun yang ramah lingkungan dan bernilai jual.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan (PHBS); Sabun Cuci Tangan; Keterampilan Praktis.

Abstract: *Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), particularly the habit of handwashing with soap, is an essential preventive measure in maintaining personal health. However, rural communities have limited understanding of this practice and lack the skills to produce hand soap independently. This community service activity aimed to improve public knowledge and skills related to CHLB and the production of liquid hand soap. The program was conducted through counseling sessions and an interactive workshop involving 32 housewives in Mekarjaya Village, Padakembang Subdistrict, Tasikmalaya Regency. Methods included presentations, hands-on soap-making practice, and evaluation through observation and brief interviews. Results showed that 90% of participants improved their skills in understanding CHLB benefits and demonstrated the ability to produce soap independently. This activity effectively promoted healthy habits and opened opportunities for household economic potential through the production of eco-friendly and marketable soap.*

Keywords: *Health Education (CHLB); Handwashing Soap; Practical Skills.*

Article History:
Received: 27-06-2025
Revised : 16-07-2025
Accepted: 17-07-2025
Online : 01-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 disebutkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan. Kesadaran tersebut terbentuk melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan individu maupun keluarga untuk mandiri dalam menjaga kesehatan serta turut berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitarnya (Huliatunisa et al., 2020). Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pemerintah secara intensif menjalankan program ini melalui berbagai strategi edukasi, salah satunya di lingkungan masyarakat (Wulandari et al., 2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu dibiasakan oleh setiap anggota keluarga agar menjadi budaya positif di lingkungan masyarakat (Subagyo et al., 2022). Dalam pelaksanaan program PHBS, terdapat sepuluh kegiatan utama yang ditujukan kepada masyarakat, salah satunya adalah mencuci tangan atau menjaga kebersihan tangan (*hand hygiene*). *Hand hygiene* ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kebersihan diri seseorang secara individu. (Sinanto & Djannah, 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu praktik sanitasi dasar yang penting. Kegiatan ini dilakukan dengan mencuci tangan dan sela-sela jari menggunakan air bersih dengan sabun secukupnya guna menghilangkan kotoran serta memutus rantai penyebaran kuman (Marlina & Fadly, 2023). Pentingnya mencuci tangan tidak hanya menjadi kebiasaan sehari-hari, tetapi juga berkaitan langsung dengan upaya pencegahan penyakit menular. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya diperkirakan sekitar 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia akibat penyakit diare. WHO juga mengungkapkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 47% (Hartanti et al., 2019). Kementerian Kesehatan (2015) juga menyatakan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun bertujuan menurunkan angka kematian anak, terutama yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sanitasi dan pendidikan kesehatan (Prasetya et al., 2022).

Tangan kita sering bersentuhan dengan berbagai permukaan, termasuk yang kotor dan terkontaminasi kuman penyakit. Karena sifat kulit tangan yang lembap dan mengandung lemak, kuman lebih mudah menempel dan bertahan. Tanpa kebiasaan mencuci tangan, kuman tersebut dapat berpindah ke makanan atau benda lain yang disentuh dan berpotensi menyebabkan infeksi (Wandhani et al., 2025). Tangan merupakan bagian tubuh yang paling rentan dalam membawa dan menularkan bibit penyakit, karena sering terpapar kotoran yang mengandung mikroorganisme. Mikroorganisme ini dapat berpindah ke orang lain saat berjabat tangan, atau masuk ke dalam tubuh saat makan dengan tangan yang tidak bersih (Khotimah & Siregar, 2021). Dalam konteks pandemi, praktik mencuci tangan semakin diperkuat sebagai langkah utama pencegahan penyakit

menular. Mencuci tangan selama minimal 40 detik menggunakan sabun terbukti mampu menonaktifkan virus, termasuk COVID-19, dengan menghancurkan membran lipid, sehingga menjadi upaya penting dalam menjaga kebersihan dan memutus rantai penularan (Umi et al., 2023).

Sabun menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari karena tidak hanya berperan sebagai pembersih, tetapi juga membantu melindungi tubuh dari berbagai jenis kuman. Seiring perkembangannya, sabun hadir dalam berbagai bentuk, aroma, warna, dan tekstur yang beragam di pasaran (Nuryati et al., 2021). Selain itu, sabun menjadi bagian penting dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Selain berfungsi untuk membersihkan kotoran seperti debu, minyak, dan keringat, sabun juga berperan dalam melindungi tubuh dari paparan bakteri dan virus, terutama pada masa pandemi COVID-19 (Sa'diyah et al., 2023; Putri et al., 2021). Menurut WHO, mencuci tangan dengan sabun secara rutin merupakan salah satu metode paling efektif dalam mencegah penularan penyakit menular, termasuk infeksi saluran pernapasan. Sabun antibakteri bahkan terbukti dapat mengurangi jumlah mikroorganisme pada permukaan kulit secara signifikan (Lomboan et al., 2021).

Sabun merupakan hasil reaksi antara minyak alami atau lemak dengan soda kaustik melalui proses saponifikasi. Kandungan surfaktan di dalamnya memungkinkan sabun mengikat minyak dan air, sehingga efektif mengangkat kotoran dan membersihkannya dengan air (Irawan et al., 2020). Berdasarkan prinsip tersebut, sabun cuci tangan cair dibuat melalui proses saponifikasi, baik dengan penambahan bahan tambahan maupun tanpa zat yang dapat menimbulkan iritasi kulit. Produk ini lebih disukai masyarakat karena praktis, mudah digunakan, dan dapat dikemas dalam ukuran kecil yang mudah dibawa (Inayah et al., 2023; Rosmainar, 2021). Selain itu, formulasi sabun cair memungkinkan penambahan bahan aktif seperti antibakteri atau pelembap untuk meningkatkan fungsi dan kenyamanan penggunaan (Legi et al., 2021).

Kurangnya pemahaman masyarakat desa terhadap bahan kimia dan proses pengolahannya menjadi kendala dalam mengembangkan produksi sabun cuci tangan secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan edukasi yang membimbing masyarakat dalam mengolah bahan kimia menjadi sabun yang aman dan ramah lingkungan (Athaillah & Paramitha, 2022). Menariknya, satu paket kecil bahan baku mampu menghasilkan sabun cair dalam jumlah besar, bahkan hingga beberapa liter. Dengan demikian, produk sabun yang dihasilkan tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari (Handayani et al., 2024; Setiawati et al., 2022; Setiawati et al., 2022). Kegiatan pelatihan seperti ini juga berpotensi meningkatkan keterampilan masyarakat serta membuka peluang usaha berbasis kearifan lokal dan ekonomi rumah tangga (Rohmah, 2019).

Tujuan dari kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan workshop pembuatan sabun cuci tangan pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mekarjaya Kabupaten untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan langsung kepada masyarakat mengenai proses pembuatan sabun secara manual. Dalam kegiatan ini masyarakat tidak hanya memperoleh wawasan tentang bahan-bahan yang digunakan, tetapi juga dapat berkreasi dengan berbagai variasi wangi dan warna sesuai preferensi masing-masing.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup penyuluhan dan workshop oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025, di DKM Desa Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Mitra kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga dan orang tua yang merupakan warga setempat, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 orang.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas untuk menentukan lokasi, waktu, dan sasaran kegiatan. Kegiatan ini dijadwalkan bertepatan dengan pengajian rutin warga agar partisipasi ibu rumah tangga dapat dimaksimalkan. Mahasiswa menyiapkan kebutuhan teknis seperti penataan lokasi, penyediaan laptop, proyektor, dan bahan pelatihan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sambutan dari perwakilan desa. Materi edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta workshop pembuatan sabun cuci tangan disampaikan oleh mahasiswa KKN menggunakan media visual seperti PowerPoint dan panduan rinci mengenai tahapan pembuatan sabun menggunakan bahan-bahan sederhana seperti texapone, NaCl, Na-Sulfat, amphitol, pewarna, pewangi dan air, proses pembuatan dilakukan secara bertahap dan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta dapat mempraktikanya sendiri di rumah. Proses berlangsung secara interaktif dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menggali pengalaman serta pemahaman peserta. Workshop mencakup pengenalan bahan sabun cair, seperti surfaktan, garam, pelembap, parfum, pengawet, dan pewarna yang mudah diperoleh di toko kimia terdekat.

Tahap ketiga berupa monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta wawancara singkat dengan peserta setelah kegiatan berakhir. Evaluasi bertujuan untuk menjaring umpan balik terhadap pemahaman peserta tentang PHBS dan keterampilan pembuatan sabun. Kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan serta menumbuhkan kemampuan memproduksi sabun secara mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Proses koordinasi dilakukan melalui diskusi bersama untuk menentukan lokasi, waktu, dan metode pelaksanaan. Kegiatan ini dijadwalkan bertepatan dengan kegiatan pengajian pada tanggal 3 Mei 2025, dengan sasaran utama para ibu-ibu di desa setempat.

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim mahasiswa KKN dengan pihak DKM Desa Mekarjaya dan Puskesmas Cisaruni pada 3 Mei 2025. Koordinasi bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan yang strategis, yaitu bertepatan dengan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu desa untuk meningkatkan partisipasi. Persiapan mencakup penyediaan alat bantu seperti laptop, proyektor, dan menyiapkan bahan materi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya pada 3 Mei 2025. Pelaksanaan dimulai dengan sambutan oleh perwakilan perangkat desa yang membuka acara secara resmi. Edukasi mengenai PHBS serta workshop pembuatan sabun cuci tangan dilakukan oleh mahasiswa KKN. Materi mengenai PHBS disampaikan secara visual menggunakan PowerPoint agar mudah dipahami. Pembuatan sabun diajarkan secara bertahap menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Proses pembuatan sabun dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti texapon, NaCl, Na-sulfat, amphitol, pewangi, pewarna, dan air. Untuk mendukung pemahaman peserta, dilakukan juga membagikan leaflet panduan pembuatan sabun cuci tangan kepada seluruh peserta sebelum pemaparan dimulai. Leaflet tersebut berisi langkah-langkah pembuatan sabun secara rinci serta dilengkapi dengan gambar visual dari masing-masing bahan yang digunakan. Leaflet ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan divisualisasikan oleh peserta, sehingga mereka dapat mengikuti setiap tahap dengan lebih efektif dan mandiri.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan serta sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Monitoring dilakukan secara langsung melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana mengamati partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta keaktifan saat praktik pembuatan sabun cuci tangan. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, mengikuti arahan dengan baik, dan

aktif dalam mengajukan pertanyaan, yang mencerminkan adanya ketertarikan serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Sementara itu, evaluasi dilaksanakan melalui wawancara singkat kepada peserta setelah kegiatan berakhir. Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat semi terstruktur untuk menggali kesan, pemahaman, serta tingkat keberhasilan kegiatan dari sudut pandang peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta menyatakan memahami pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, khususnya dalam aspek menjaga kebersihan tangan. Mereka juga merasa mampu mempraktikkan sendiri proses pembuatan sabun cair secara mandiri di rumah. Data berikut menunjukkan hasil evaluasi keterampilan mitra sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Persentase Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pembuatan Sabun Cair

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Memahami bahan-bahan pembuatan sabun	35%	92%	+57%
Memahami alat dan prosedur pembuatan	30%	90%	+60%
Mampu membuat sabun secara mandiri	25%	88%	+63%
Menyadari pentingnya kebersihan tangan dalam PHBS	45%	90%	+45%

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan dilaksanakan. Mayoritas peserta yang sebelumnya belum memahami bahan, alat, maupun proses pembuatan sabun, kini menunjukkan peningkatan lebih dari 50% pada masing-masing aspek. Peningkatan terbesar tercatat pada aspek kemampuan membuat sabun secara mandiri, yang mengalami peningkatan sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas praktis dan keterampilan teknis mitra secara nyata.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi kesehatan adalah penggunaan media visual dan multimedia. Pendekatan ini mampu menyederhanakan informasi, memperjelas konsep, serta menarik perhatian peserta, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam konteks kegiatan edukasi PHBS dan workshop pembuatan sabun cuci tangan, penggunaan PowerPoint dan pembagian leaflet visual menjadi metode utama yang memperkuat proses penyampaian materi. Metode ini memungkinkan peserta memahami setiap tahapan dengan lebih

jelas dan mandiri, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung (Zain et al., 2024), seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Penyajian materi workshop pembuatan sabun

Gambar 2. Tahap pembuatan sabun cair dan Hasil Produk

Proses pembuatan sabun cair dimulai dengan mencampurkan bahan utama berupa Texapon, Na-sulfat, dan NaCl ke dalam ember, kemudian diaduk hingga merata. Setelah itu, ditambahkan air sebanyak satu liter sambil terus diaduk hingga homogen. Penambahan air dilanjutkan secara bertahap, masing-masing satu liter, hingga total air yang digunakan mencapai tiga liter, dengan pengadukan dilakukan secara merata pada setiap tahap. Setelah larutan dasar terbentuk, campuran kemudian ditambahkan amphitol, pewarna, pewangi dan CAPB lalu diaduk kembali selama kurang lebih 5–10 menit hingga seluruh bahan tercampur sempurna. Larutan sabun yang telah terbentuk disimpan selama semalam agar terjadi proses pematangan, sehingga dihasilkan cairan sabun yang kental dan bening. Setelah mencapai konsistensi yang diinginkan, sabun cair kemudian dikemas ke dalam botol untuk siap digunakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta workshop pembuatan sabun cuci tangan di Desa Mekarjaya berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya mencuci

tangan dengan sabun sebagai bagian dari perilaku hidup sehat, sekaligus meningkatkan keterampilan praktis dalam membuat sabun cuci tangan secara mandiri.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan keterampilan mitra yang signifikan. Persentase peningkatan kemampuan peserta dalam memahami bahan pembuatan sabun mencapai +57%, pemahaman terhadap alat dan prosedur pembuatan sabun meningkat sebesar +60%, dan kemampuan untuk membuat sabun secara mandiri meningkat hingga +63%. Selain itu, pemahaman akan pentingnya kebersihan tangan dalam konteks PHBS juga mengalami peningkatan sebesar +45%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berhasil dalam aspek edukatif, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kapasitas teknis masyarakat.

Kegiatan edukatif seperti ini sebaiknya terus dilakukan secara berkala, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan informasi dan akses terhadap produk sanitasi yang aman. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta tenaga kesehatan dapat menjalin kerja sama dalam mendukung program PHBS melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pelatihan pembuatan produk sanitasi berbasis rumah tangga, seperti sabun cuci tangan, perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai peluang wirausaha kecil yang berdaya guna, serta mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengambdian mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi. Dukungan dan antusiasme seluruh pihak sangat berperan dalam kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Athaillah, A., & Paramitha, R. (2022). Edukasi Dan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Kepada Masyarakat Kelurahan Namu Ukur Selatan Kabupaten Langkat. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 96–101. https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.286

Handayani, T., Resti, A. A., Rahmi, M., & ... (2024). Pemanfaatan Buah Lerak Menjadi Sabun Ramah Lingkungan Pada UMKM Jagakarsa. *Jurnal Pengabdian Masuarakat: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan*, *4*(4), 56–65. https://doi.org/10.59818/jpm.v4i4.719

Hartanti, R. D., Kurniawati, T., & Murnita, R. (2019). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Kesehatan*, *1*, 124–129.

Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). Cuci Tangan Bersih Menggunakan Sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 40–46. https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24027

Inayah, N., Kholish, A., Hasanah, U., S, F., Prasetya, F. B., Satriawan, N. E., Budiyanto, R., & Andawiyah, R. (2023). Workshop Dan Pelatihan Pembuatan

Sabun Untuk Guru Kimia Di SMA/MA Sekitar Ist Annuqayah. *Jurnal PKM ABDHINAH*, *1*(1), 1–7. https://ejournal.istannuqayah.ac.id/index.php/abdisuci/article/view/91%0Ahttps://ejournal.istannuqayah.ac.id/index.php/abdisuci/article/download/91/15

Irawan, A., Nurselvi, N., Zubaedah, L. M., & Hamid, A. A. (2020). Penyuluhan Dan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Antiseptik Dengan Tambahan Gliserin Di Rt. 003 Rw. 008 Kelurahan Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, *1*(3), 85. https://doi.org/10.32493/abmas.v1i3.p85-94.y2020

Khotimah, T. N., & Siregar, P. P. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Dengan Enam Langkah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik TK Sudirejo II Medan Kota. *Jurnal Implementa Husada*, *2*(4), 343-348. https://doi.org/10.30596/jih.v2i4.11720

Legi, A. P., Edy, H. J., & Abdullah, S. S. (2021). Formulasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Sirsak (Annona muricata Linn) terhadap Bakteri Staphylococcus aureus. *Pharmacon*, *10*(3), 1058–1065.

Lomboan, E. R., Yamlean, P. V. Y., & Suoth, E. J. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Cengkeh (Syzygium Aromaticum) Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus. *Pharmacon*, *10*(1), 767. https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.32784

Marlina, D., & Fadly. (2023). Edukasi Dan Demonstrasi Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas Pada Kelompok Wanita Tani Bpp Talang Betutu Palembang (Soap Making Education And Demonstrationsantiseptic Hand Washes Paper On Farmer Women Group Bpp Talang Betutu Palembang*). Jurnal Abdikemas 5(1)*, 58–63. https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1

Nuryati, N., Lestari, E., & Erlyca, A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair dengan Penambahan Gel Lidah Buaya. *Sehati Abdimas*, *3*(1), 85–91.

Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *3*(1), 48–54. https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803

Putri, C. D. A., Najmah, N., & Syakurah, R. A. (2021). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi pada Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literasi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 227. https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.429

Rohmah, S. (2019). Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *5*(02), 241. https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4248

Rosmainar, L. (2021). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair Dari Ekstrak Daun Jeruk Purut (Citrus hystrix) Dan Kopi Robusta (Coffea canephora) Serta Uji Cemaran Mikroba. *Jurnal Kimia Riset*, *6*(1), 58. https://doi.org/10.20473/jkr.v6i1.25554

Sa'diyah, H., Sri Wahyuni, Sanimah, Sinaga, R. S., Alda safira Ramadani, & Br Ginting, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Sebagai Peluang Usaha Masyarakat Di Dusun V Desa Perdamaian. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(2), 98–102. https://doi.org/10.59025/js.v2i1.76

Setiawati, I., Widiantie, R., & Hindiana, A. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Dan Sabun Minyak Jelantah. *Abdi Teknoyasa*, *3*(1), 110–114. https://doi.org/10.23917/abditeknoyasa.v3i1.397

Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan

Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, *8*(2), 19–33. https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.403

Subagyo, F., Ambarwati, T. D., & Suryanti, V. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Masyarakat di Bantaran Sungai Bengawan Solo untuk Mencegah Penularan Covid-19. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.50399

Umi, F., Harlita, Meti, I., Sari, D. P., & Santosa, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Produk Sabun Handmade dan Masker Wajah Organik di Mipitan Mojosongo Surakarta Community empowerment through handmade soap and organic face masks production in Mipi. *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* *7*(4), 602–614. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/aks.v7i4.10469

Wandhani, C. E., Winata, O. P., Lu, S., & Maryamah, S. (2025). Edukasi kesehatan cuci tangan standar World Health Organization (WHO) memutus rantai bakteri. *Community Reinforcement and Development Journal,* *4*(1), 1–7. https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v4i1.193

Wulandari, D. N., Nabilah, S., Khofifah, S. N., Prasetyo, H. I., Vevananda, C., Karim, M. H. R., Wijayanto, F. K. N., Suwandi, G. A., Purwanto, H. A. A., & Panhardyka, H. A. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan demo pembuatan sabun cair pada anak sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *5*(3), 575–580. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21795

Zain, D. N., Widya, A. A., Dikrama, E. N., Puji, I., Rahayu, S., Agustin, K., Nugraha, N. N., & Yulianty, T. (2024). Penyuluhan pencegahan resistensi antibiotik pada masyarakat Desa Cogreg di Kabupaten Tasikmalaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,* *8*(3), 2347–2354. https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25565